

Kitab Daniel - Nomor Seratus Dua Puluh Tujuh

Mengungkap Ciri-Ciri Kenabian dari Persekutuan Jahat: Wawasan dari Yesaya

Jeff Pippenger

2024-03-10

Ciri kenabian sang naga adalah konfederasi, sebagaimana ditunjukkan oleh Yesaya.

Berkumpullah, hai bangsa-bangsa, dan kamu akan hancur berkeping-keping; pasanglah telinga, hai semua yang di negeri-negeri jauh: bersiaplah, dan kamu akan hancur berkeping-keping; bersiaplah, dan kamu akan hancur berkeping-keping. Bermusyawarahlah bersama, namun itu akan menjadi sia-sia; ucapkanlah keputusan, namun itu tidak akan tegak: sebab Allah menyertai kami. Sebab demikianlah TUHAN berfirman kepadaku dengan tangan yang kuat, dan mengajar aku supaya jangan berjalan menurut jalan bangsa ini, katanya, Jangan kamu mengatakan, 'Persekutuan,' tentang segala sesuatu yang disebut bangsa ini, 'Persekutuan'; janganlah takut akan apa yang mereka takuti, dan janganlah gentar. Kuduskanlah TUHAN semesta alam; Dialah yang harus kamu takuti, dan Dialah yang harus kamu gentari. Ia akan menjadi tempat kudus; tetapi juga menjadi batu sandungan dan batu karang yang menimbulkan kejatuhan bagi kedua rumah Israel, menjadi jerat dan perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, dan remuk, terjerat dan tertangkap. Ikatkanlah kesaksian itu, meteraikanlah pengajaran itu di antara murid-muridku. Yesaya 8:9-16.

Pada hari-hari terakhir, pada masa pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu, ketika Yesaya berkata, "Ikatlah kesaksian, meteraikan hukum di antara murid-muridku," ada sebuah "persekutuan jahat" di planet Bumi. Penting untuk dipahami bahwa sejarah Amerika Serikat yang mengarah pada undang-undang hari Minggu merupakan gambaran pendahuluan dari peristiwa-peristiwa yang sama pada tingkat global.

"Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun ia memimpin, namun krisis yang sama akan menimpa umat kita di segala bagian dunia." Testimonies, volume 6, 395.

Saudari White dengan cermat mengidentifikasi siapa "persekutuan jahat" itu, dan persekutuan jahat tersebut mewakili liberalisme progresif dari para globalis modern. Ketika melakukannya, ia berulang kali mengutip ayat-ayat sebelumnya dalam kitab Yesaya, yang mengidentifikasi suatu persekutuan jahat selama masa pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Tuhan berfirman melalui nabi Yesaya: Yesaya 8:9-13 dikutip.

"Ada orang-orang yang mempertanyakan apakah benar bagi orang Kristen untuk menjadi anggota Freemason dan perkumpulan rahasia lainnya. Hendaklah semua yang demikian mempertimbangkan ayat-ayat Kitab Suci yang baru saja dikutip. Jika kita memang orang Kristen, kita harus menjadi orang Kristen di mana pun juga, dan harus mempertimbangkan

serta mengindahkan nasihat yang diberikan agar kita menjadi orang Kristen sesuai dengan standar Firman Tuhan." *Evangelism*, 617, 618.

Persekutuan jahat pada hari-hari terakhir dikaitkan dengan Freemason dan perkumpulan rahasia lainnya. Agamanya adalah spiritisme, dan terdiri dari para bankir dunia dan para pedagang miliarder di seluruh dunia, yang "mempusatkan kekayaan dan kekuasaan dunia," dan yang mempromosikan gerakan-gerakan seperti Antifa dan Black Lives Matter untuk mengobarkan "semangat keresahan, kerusuhan, dan pertumpahan darah" dalam "skala seluruh dunia," dalam upaya untuk mengulang anarki "Revolusi Prancis."

Spiritualisme menegaskan bahwa manusia adalah setengah dewa yang tidak jatuh; bahwa 'setiap pikiran akan menghakimi dirinya sendiri;' bahwa 'pengetahuan yang sejati menempatkan manusia di atas segala hukum;' bahwa 'semua dosa yang dilakukan itu tidak bersalah;' sebab 'apa pun adanya, itulah yang benar,' dan 'Allah tidak menghukum.' Manusia yang paling rendah sekalipun digambarkannya berada di surga, dan sangat ditinggikan di sana. Dengan demikian ia menyatakan kepada semua orang, 'Tidak peduli apa yang kamu lakukan; hiduplah sesukamu, surga adalah rumahmu.' Banyak orang dengan demikian dipimpin untuk percaya bahwa keinginan adalah hukum tertinggi, bahwa kebebasan tanpa kendali adalah kemerdekaan, dan bahwa manusia bertanggung jawab hanya kepada dirinya sendiri.

"Dengan pengajaran seperti itu yang diberikan sejak awal sekali kehidupan, ketika dorongan paling kuat dan tuntutan akan pengendalian diri serta kemurnian paling mendesak, di manakah benteng-benteng kebajikan? Apa yang akan mencegah dunia menjadi Sodom kedua? Pada saat yang sama anarki berusaha menyapu bersih segala hukum, bukan hanya ilahi, tetapi juga manusiawi. Pemusatan kekayaan dan kekuasaan; persekutuan-persekutuan besar untuk memperkaya segelintir orang dengan mengorbankan orang banyak; perkumpulan-perkumpulan dari kalangan miskin untuk membela kepentingan dan tuntutan mereka; semangat keresahan, kerusuhan, dan pertumpahan darah; penyebarluasan di seluruh dunia atas ajaran-ajaran yang sama yang menuntun kepada Revolusi Prancis—semuanya cenderung melibatkan seluruh dunia dalam suatu pergumulan yang serupa dengan yang mengguncang Prancis." *Education*, 227, 228.

Setiap orang yang berakal sehat seharusnya bertanya pada diri sendiri apa yang terjadi dalam pertemuan seperti yang baru-baru ini berlangsung di Davos, di mana para pria mengungkapkan rencana mereka untuk planet Bumi tanpa sedikit pun mempertimbangkan populasi Bumi lainnya? Rahasia apa yang dibahas di sana? Tentu saja, Davos hanyalah salah satu dari beberapa pertemuan rahasia eksklusif para miliarder dunia, para bankir, politisi korup, dan pria-pria yang bejat secara moral yang merancang rencana muluk-muluk mereka untuk planet Bumi.

Pada hari-hari terakhir ini, muncul kekeliruan-kekeliruan aneh dan teori-teori buatan manusia yang Allah nyatakan akan dihancurkan berkeping-keping. Roh keserakahan telah mendorong manusia untuk mencari keuntungan duniawi, dan melalui pemborosan dan pamer mereka telah berusaha menyembunyikan perbuatan jahat yang mereka lakukan demi mencapai tujuan mereka. Orang-orang yang memegang jabatan tinggi dan dipercaya telah memperlihatkan hasrat akan keuntungan yang melanggar hukum ini; mereka melakukan pemerasan dan

perampokan, dan memuaskan nafsu jahat hati mereka, hingga kota-kota kita menjadi rusak karena kejahatan mereka. Allah telah menyatakan bahwa Ia akan menyingkapkan perbuatan tipu daya dan perampokan ini melalui perbuatan mereka sendiri. Dalam beberapa kasus, hukuman Allah sudah menimpa kota-kota ini dengan keras.

"Yesaya 8:8-12 dikutip." Review and Herald, 18 Juli 1907.

Kota-kota telah menjadi korup, sebagaimana diprediksi dalam bagian sebelumnya, dan korupsi itu disebabkan oleh persekongkolan jahat yang disebut dalam Yesaya pasal delapan. Mereka telah dikorupsi oleh "orang-orang yang menduduki jabatan kepercayaan tinggi" yang "telah menyingkapkan" "keinginan mereka yang melanggar hukum untuk meraih keuntungan." Kota-kota yang telah korup itu mudah dikenali di negara bagian yang jaksa agungnya terpilih dengan dana dari kaum komunis seperti George Soros. Hal itu dapat terlihat ketika undang-undang yang telah ditetapkan tidak ditegakkan oleh politikus korup di Washington, DC. Hal itu terlihat melalui undang-undang yang hanya diterapkan terhadap mereka yang berada di sisi lain spektrum politik, sebagaimana dicontohkan oleh orang-orang seperti Nancy Pelosi dan Adam Schiff.

Dalam melanggar dan berdusta terhadap Tuhan, dan menjauh dari Allah kita, menyuarakan penindasan dan pemberontakan, merancang dan mengucapkan dari hati kata-kata dusta. Dan penghakiman disingkirkan ke belakang, dan keadilan berdiri jauh; sebab kebenaran jatuh di jalan, dan kelurusan tidak dapat masuk. Ya, kebenaran lenyap; dan orang yang menjauh dari kejahatan menjadikan dirinya mangsa; dan Tuhan melihatnya, dan itu tidak berkenan di hadapan-Nya bahwa tidak ada penghakiman. Yesaya 59:13-15.

Dalam petikan sebelumnya dari Review and Herald, para pria yang memegang jabatan-jabatan kepercayaan tinggi mengidentifikasi para politisi korup yang portofolio mereka di Wall Street selalu melampaui imbal hasil terbaik yang mungkin, karena pekerjaan legislatif mereka dalam melegalkan "perdagangan orang dalam" bagi diri mereka sendiri, dan bukan bagi orang lain. Tinjau sejarah Martha Stewart. Kota-kota dalam petikan itu menjadi rusak karena kejahatan mereka, dan hal ini terutama terlihat di kota-kota dan negara bagian yang dipimpin oleh Demokrat globalis.

Persekutuan jahat pada akhir zaman terdiri dari naga, binatang, dan nabi palsu, dan baik binatang maupun nabi palsu memiliki karakteristik kenabian jahat masing-masing, tetapi karakteristik yang begitu nyata dalam globalisme liberal adalah karakteristik naga.

Wahyu 17:13-14 dikutip. 'Mereka sehati sepikir.' Akan ada ikatan persatuan yang universal, suatu harmoni besar, suatu persekutuan dari kekuatan-kekuatan Setan. 'Dan mereka akan memberikan kuasa dan kekuatan mereka kepada binatang itu.' Dengan demikian dinyatakan kuasa sewenang-wenang dan menindas yang sama terhadap kebebasan beragama, kebebasan untuk menyembah Allah menurut tuntunan hati nurani, sebagaimana telah dinyatakan oleh kepausan, ketika pada masa lalu ia menganiaya mereka yang berani menolak untuk menyesuaikan diri dengan ritus dan upacara keagamaan Romanisme.

Dalam peperangan yang akan dilancarkan pada hari-hari terakhir, segala kuasa yang rusak yang telah murtad dari kesetiaan kepada hukum Jehovah akan bersatu menentang umat Allah. Dalam peperangan ini, Sabat dari perintah keempat akan menjadi pokok persoalan yang besar;

sebab dalam perintah tentang Sabat, Sang Pemberi Hukum yang agung menyatakan diri-Nya sebagai Pencipta langit dan bumi. *The Seventh-day Adventist Bible Commentary*, 983.

Kita akan mempertimbangkan ciri-ciri nubuatan dari binatang dan Protestantisme murtad dalam artikel-artikel berikut. Penting untuk mengidentifikasi apa yang telah diwahyukan mengenai partai politik mana yang memimpin dan mengendalikan dari balik layar dalam penegakan undang-undang hari Minggu. Tentu saja, kedua partai (Demokrat dan Republik) bersatu dalam isu hukum hari Minggu, sebagaimana orang Farisi dan Saduki juga bersatu pada peristiwa salib, tetapi tidak ada alasan yang dapat dibenarkan untuk menyatakan bahwa label Protestan atau Protestan murtad dapat dikaitkan dengan Partai Demokrat, sebab itu jelas adalah kuasa naga.

Sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu adalah sejarah di mana persekutuan jahat dalam Yesaya pasal 8 diidentifikasi. Sejarah itu dimulai pada 11 September 2001, ketika presiden keempat, Bush yang kedua, sedang berkuasa. Dalam sejarah itu presiden keenam akan datang pada tahun 2016, dan ia akan membangkitkan (menggugah) seluruh kerajaan Yunani, sebab ia akan menyadarkan dunia akan pergumulan antara kuasa naga dan Protestanisme murtad yang melakukan pekerjaan memulihkan binatang itu ke takhta di bumi.

Kebencian yang buta dan tak bernalar terhadap Trump diidentifikasi oleh banyak orang sebagai semacam kegilaan, karena hal itu didasarkan pada ketidakjujuran dan logika yang irasional. Dunia berupaya mendefinisikan kebencian yang tak dapat dibenarkan terhadap Trump, tetapi kenyataannya, itu bukan sekadar kegilaan manusia di pihak para globalis, melainkan manifestasi supranatural dari penggenapan nubuat selama sejarah pemeteraian seratus empat puluh empat ribu.

Oh, seandainya umat Allah memiliki kesadaran akan kehancuran yang segera menimpa ribuan kota, yang kini hampir jatuh ke dalam penyembahan berhala! Namun banyak dari mereka yang seharusnya memberitakan kebenaran justru menuduh dan menghakimi saudara-saudara mereka. Ketika kuasa pertobatan dari Allah datang atas pikiran, akan terjadi perubahan yang nyata. Orang-orang tidak akan cenderung untuk mengkritik dan meruntuhkan. Mereka tidak akan berdiri pada posisi yang menghalangi terang untuk bersinar kepada dunia. Kritik mereka, tuduhan mereka, akan berhenti. Kekuatan-kekuatan musuh sedang berkumpul untuk bertempur. Pertempuran yang keras menanti di hadapan kita. Rapatkan barisan, saudara-saudaraku, baik laki-laki maupun perempuan, rapatkan barisan. Berpautlah pada Kristus. 'Jangan kamu katakan, "Suatu persekutuan," ... jangan kamu takut akan ketakutan mereka dan janganlah gentar. Kuduskanlah TUHAN semesta alam; biarlah Dialah yang kamu takuti, dan Dialah yang kamu gentari. Dan Ia akan menjadi suatu tempat kudus; tetapi juga menjadi batu sandungan dan batu karang yang menimbulkan kejatuhan bagi kedua rumah Israel, menjadi jerat dan perangkap bagi penduduk Yerusalem. Dan banyak di antara mereka akan tersandung, jatuh, hancur, terjerat, dan tertangkap.'

Dunia adalah sebuah panggung. Para aktornya, yaitu para penghuninya, sedang bersiap untuk memainkan peran mereka dalam drama besar yang terakhir. Tuhan diabaikan. Di tengah-tengah sebagian besar umat manusia tidak ada kesatuan, kecuali ketika orang-orang bersekutu untuk mencapai tujuan mereka yang mementingkan diri sendiri. Tuhan melihat. Rencana-Nya terhadap umat-Nya yang memberontak akan digenapi. Dunia tidak diserahkan ke

tangan manusia, sekalipun Tuhan mengizinkan unsur-unsur kekacauan dan ketidakteraturan berkuasa untuk sementara waktu. Suatu kuasa dari bawah sedang bekerja untuk menghadirkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama itu, yaitu Iblis datang sebagai Kristus, dan bekerja dengan segala tipu daya kelaliman pada mereka yang mengikat diri bersama dalam perkumpulan-perkumpulan rahasia. Mereka yang menyerah pada hasrat untuk bersekutu sedang mengerjakan rencana musuh. Sebab akan diikuti oleh akibatnya.

Pelanggaran hampir mencapai batasnya. Kekacauan memenuhi dunia, dan kengerian besar segera akan menimpa umat manusia. Kesudahan sudah sangat dekat. Kita yang mengetahui kebenaran seharusnya bersiap untuk apa yang segera akan melanda dunia sebagai kejutan yang sangat dahsyat. *Review and Herald*, 10 September 1903.

Islam dari malapetaka ketiga akan segera menghantam "ribuan kota" dan Adventisme Laodikia tidak menyadari kehancuran yang segera akan terjadi. Pada masa ketika persekutuan jahat yang disebutkan dalam Yesaya sedang melaksanakan pekerjaannya, ada "kekuatan dari bawah" yang "bekerja untuk mendatangkan adegan-adegan besar terakhir dalam drama," dan hal-hal ini datang sebagai "kejutan yang sangat besar." Kegilaan yang ditujukan terhadap Trump disebabkan oleh kekuatan dari bawah. Itu merupakan bagian dari adegan-adegan terakhir sejarah bumi.

Ini tidak boleh dipahami sebagai dukungan terhadap Trump; ini hanyalah Firman Tuhan yang tidak pernah gagal. Selama pemeteraian seratus empat puluh empat ribu, Tuhan sedang mencurahkan kuasa-Nya dari atas, sementara Iblis sedang menggunakan kuasanya dari bawah.

"Jika kita ingin memiliki roh dan kuasa pekabaran malaikat ketiga, kita harus menyampaikan hukum dan Injil bersama-sama, sebab keduanya berjalan seiring. Sementara kuasa dari bawah sedang membangkitkan anak-anak durhaka untuk meniadakan hukum Allah, dan menginjak-injak kebenaran bahwa Kristus adalah kebenaran kita, kuasa dari atas sedang menggerakkan hati mereka yang setia, untuk meninggikan hukum, dan meninggikan Yesus sebagai Juruselamat yang sempurna. Kecuali kuasa ilahi dibawa ke dalam pengalaman umat Allah, teori dan gagasan palsu akan menawan pikiran, Kristus dan kebenaran-Nya akan tersingkir dari pengalaman banyak orang, dan iman mereka akan tanpa kuasa maupun kehidupan." *Gospel Workers*, 161.

Manifestasi kuasa Setan yang terjadi sebelum dan menjelang undang-undang Hari Minggu yang akan segera datang, melambangkan tindakan puncak kuasa Setan yang terjadi pada saat diberlakukannya undang-undang Hari Minggu tersebut.

“Melalui dekret yang memberlakukan pendirian Kepausan dengan melanggar hukum Allah, bangsa kita akan memutuskan dirinya sepenuhnya dari kebenaran. Apabila Protestanisme akan mengulurkan tangannya melintasi jurang untuk menggenggam tangan kuasa Roma, apabila ia akan menjangkau melintasi jurang maut untuk berjabat tangan dengan Spiritualisme, apabila, di bawah pengaruh persatuan rangkap tiga ini, negara kita akan menolak setiap prinsip Konstitusinya sebagai suatu pemerintahan Protestan dan republik, serta akan mengadakan ketentuan bagi penyebaran kepalsuan dan tipu muslihat kepausan, maka kita dapat mengetahui bahwa waktunya telah tiba bagi pekerjaan ajaib Iblis dan bahwa kesudahannya sudah dekat.” *Testimonies*, volume 5, 451.

Motivasi yang saat ini muncul dari bawah dan menampakkan kegiatannya melalui para wakil globalis sang naga di Amerika Serikat akan terulang di bangsa-bangsa di dunia setelah hukum hari Minggu tiba. Bahkan sekarang, bangsa-bangsa di dunia sedang menunjukkan kegilaan adikodrati yang sama terhadap Trump.

“Bangsa-bangsa asing akan mengikuti teladan Amerika Serikat. Meskipun negeri itu memimpin, krisis yang sama akan menimpa umat kita di segala penjuru dunia.” Testimonies, volume 6, 395.

Apa yang oleh Partai Republik di Amerika Serikat disebut sebagai kegilaan dari pihak Partai Demokrat dalam penentangan mereka yang tidak logis terhadap Trump, sebenarnya merupakan manifestasi supranatural dari kuasa setan yang menggenapi Daniel pasal sebelas, ayat dua. Trump, presiden keenam sejak waktu kesudahan pada tahun 1989, akan “mengusik” (membangunkan) para globalis sosialis di seluruh dunia. Kebencian terhadapnya bersifat supranatural, dan itu menandakan manifestasi kuasa setan yang akan datang dengan skala yang lebih besar pada undang-undang Hari Minggu yang segera datang.

Manifestasi kuasa dari bawah, menurut pernyataan Saudari White, terjadi selama persekutuan jahat yang diperingatkan oleh Yesaya dalam pasal delapan, dan pada masa itu pemeteraian umat Allah sedang berlangsung.

Ikatlah kesaksian itu, segellah hukum itu di antara murid-muridku. Yesaya 8:16.

Kita akan melanjutkan studi ini dalam artikel berikutnya.

Pemandangan menakutkan yang bersifat adikodrati akan segera dinyatakan di langit, sebagai tanda kuasa roh-roh setan yang melakukan mukjizat. Roh-roh setan akan pergi kepada para raja di bumi dan kepada seluruh dunia, untuk membelenggu mereka dalam tipu daya, dan mendesak mereka untuk bersatu dengan Setan dalam pergumulan terakhirnya melawan pemerintahan surga. Melalui perantara ini, para penguasa dan rakyat akan sama-sama disesatkan. Akan muncul orang-orang yang berpura-pura menjadi Kristus sendiri, dan menuntut gelar serta penyembahan yang menjadi hak Penebus dunia. Mereka akan melakukan mukjizat-mukjizat penyembuhan yang menakjubkan dan mengaku menerima wahyu dari surga yang bertentangan dengan kesaksian Kitab Suci.

Sebagai tindakan puncak dalam drama besar penipuan, Setan sendiri akan menyamar sebagai Kristus. Gereja telah lama mengaku menantikan kedatangan Juruselamat sebagai penggenapan harapannya. Sekarang si penipu besar akan membuat seolah-olah Kristus telah datang. Di berbagai belahan bumi, Setan akan menampakkan diri di tengah-tengah manusia sebagai makhluk yang agung dengan kilauan yang menyilaukan, menyerupai gambaran tentang Anak Allah yang diberikan oleh Yohanes dalam Kitab Wahyu. Wahyu 1:13-15. Kemuliaan yang mengelilinginya melampaui apa pun yang pernah disaksikan mata manusia fana. Seruan kemenangan bergema di udara: “Kristus telah datang! Kristus telah datang!” Orang-orang bersujud menyembah di hadapannya, sementara ia mengangkat tangannya dan mengucapkan berkat atas mereka, sebagaimana Kristus memberkati murid-murid-Nya ketika Dia berada di bumi. Suaranya lembut dan tertahan, namun merdu. Dengan nada lembut dan penuh belas

kasihan ia menyampaikan sebagian dari kebenaran-kebenaran surgawi yang sama, penuh kasih karunia, yang diucapkan Juruselamat; ia menyembuhkan penyakit-penyakit orang banyak, dan kemudian, dalam peran Kristus yang disandangnya, ia mengklaim telah mengubah hari Sabat menjadi hari Minggu, dan memerintahkan semua orang untuk menguduskan hari yang telah diberkatinya. Ia menyatakan bahwa mereka yang tetap menguduskan hari ketujuh sedang menghujat namanya karena menolak mendengarkan malaikat-malaikatnya yang diutus kepada mereka dengan terang dan kebenaran. Inilah tipu daya yang kuat, hampir tak tertahankan. Seperti orang Samaria yang tertipu oleh Simon Magus, orang banyak, dari yang terkecil sampai yang terbesar, mengindahkan perbuatan-perbuatan sihir ini, sambil berkata: Inilah “kuasa besar Allah.” Kisah Para Rasul 8:10.

Tetapi umat Allah tidak akan disesatkan. Ajaran Kristus palsu ini tidak sesuai dengan Kitab Suci. Ia mengucapkan berkat atas para penyembah binatang itu dan patungnya, golongan yang justru atasnya Alkitab menyatakan bahwa murka Allah yang tidak bercampur akan dicurahkan. Kontroversi Besar, 624, 625.